

**IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN GOTONG
ROYONG DALAM KOMUNITAS DI RUMAH SUSUN (RUSUN)
(Studi Kasus di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh
AYU ANGGRAHENI
A220100069

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah, SH. M.Pd.

NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Ayu Anggraheni

NIM : A.220100069

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN GOTONG ROYONG DALAM KOMUNITAS DI RUMAH SUSUN (RUSUN)
(Studi Kasus di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Desember 2014

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Arfiah, SH. M.Pd.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN GOTONG ROYONG DALAM KOMUNITAS DI RUMAH SUSUN (RUSUN) (Studi Kasus di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang)

Ayu Anggraheni, A220100069, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, xvi+ 82 (termasuk lampiran)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi karakter peduli sosial dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang dan mendeskripsikan implementasi karakter gotong royong dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus, keabsahan data menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan teknik pengumpulan data. Sumber data didapatkan dari narasumber (informan), tempat dan peristiwa, arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan simpulan yaitu (1) warga Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang memiliki karakter peduli sosial yaitu toleran terhadap perbedaan, mau berbagi, mampu bekerja sama, dan mau terlibat dalam kegiatan masyarakat. (2) warga Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang memiliki karakter gotong royong yaitu mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, dan tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama.

Kata Kunci: *implementasi, karakter peduli sosial dan gotong royong, rumah susun*

Surakarta, 8 Desember 2014
Penulis

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kesadaran masyarakat untuk melakukan gotong royong sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang mulai tidak terjaga kebersihannya. Sedangkan kebersihan lingkungan hanya dapat diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Bantuan dana dalam jumlah besar serta program-program tidak dapat menghasilkan perubahan tanpa keikutsertaan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar. Kebersihan lingkungan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam, salah satunya adalah bergotong royong.

Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dari zaman dahulu kala hingga saat ini. Sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila yaitu sila ke-3 “Persatuan Indonesia”. Perilaku gotong royong yang telah dimiliki Bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Gotong royong merupakan kepribadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong tumbuh dari kita sendiri, perilaku dari masyarakat. Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul.

Secara nyata, tradisi gotong-royong telah melembaga dan mengakar kuat. Ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Khususnya di pedesaan Jawa, praktek gotong-royong, walau cenderung mengalami penurunan baik dari sudut pandang lingkup aktivitas maupun jumlah orang yang terlibat secara umum masih mendapatkan apresiasi positif dari warga masyarakat. Hal ini tampaknya juga dipengaruhi oleh salah satu karakteristik khusus, yaitu keeratatan hubungan sosial yang dimiliki oleh masyarakat Jawa. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali bermunculan barang-barang elektronik yang dapat menyajikan hiburan bagi masyarakat. Contoh nyata kegiatan yang mencerminkan karakter peduli sosial dan gotong royong warga dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang yaitu bersama-sama melakukan kerja bakti seperti

mendirikan pos ronda, membersihkan lingkungan sekitar Rumah Susun (Rusun), serta saling tolong-menolong antara warga satu dengan warga lainnya.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai implementasi karakter peduli sosial dan gotong royong dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang sebagai tempat penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap implementasi karakter peduli sosial dan gotong royong dalam komunitas di Rumah Susun (Rusun). Oleh karena itu di pandang cukup penting untuk mengadakan penelitian terhadap implementasi karakter peduli sosial dan gotong royong dalam komunitas di Rumah Susun (Rusun) dengan studi kasus di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Keterkaitan hubungan tersebut antara lain tertuang didalam visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi karakter peduli sosial warga dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang?
2. Bagaimanakah implementasi karakter gotong royong warga dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang?

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi karakter peduli sosial warga dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi karakter peduli sosial warga dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu dimulai sejak bulan Agustus sampai dengan Nopember 2014. Jenis dalam penelitian ini memiliki beberapa jenis. Menurut Sukmadinata (2011:60),

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi orang secara individual maupun kelompok, sedangkan penelitian kuantitatif ialah penelitian yang objek-objeknya berupa angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keadaan dari suatu peristiwa. Penelitian ini disebut juga disebut dengan penelitian studi kasus karena dalam penelitian dilakukan pada suatu tempat tertentu saja yang mana dalam menghimpun data serta memperoleh pemahaman dari kasus-kasus yang terjadi dengan peristiwa maupun kegiatan lainnya yang terikat oleh tempat dan waktu. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah Implementasi Karakter Peduli Sosial dan Gotong Royong dalam Komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang. Subjek dan Objek penelitian. Menurut Bungin (2008:76), “para pihak yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”. Subjek penelitian ini terdiri dari ketua paguyuban, pengurus Rumah Susun (Rusun), dan sebagian warga Rumah Susun (Rusun) di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang, serta segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:61), objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi karakter peduli sosial dan gotong royong dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang. Sumber Data dalam penelitian ini adalah narasumber/informan, dalam penelitian ini terdiri dari ketua paguyuban, pengurus Rumah Susun (Rusun), dan sebagian warga Rumah

Susun (Rusun) di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang. Peristiwa dan aktivitas, yaitu peduli sosial dan gotong royong yang dilakukan warga Rumah Susun dengan pengurus Rumah Susun dalam melakukan berbagai hal. Tempat dan lokasi, penelitian ini berlokasi di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang. Arsip atau dokumen, yaitu dokumen yang berhubungan dengan kegiatan warga Rumah Susun yang mencerminkan karakter peduli sosial dan gotong royong sebagai pedoman, dan foto dokumentasi kegiatan warga yang berlangsung.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan mengkaji dokumen. Penjelasan masing-masing teknik atau metode tersebut yaitu:

1. *Observasi*. Menurut Sukmadinata (2009:220), “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.
2. *Wawancara*. Menurut Sukmadinata (2011:216), “wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010:77), wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti”.
3. *Mengkaji dokumen atau arsip*. Menurut Hamidi (2010:56), teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

Terkait dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan implementasi karakter peduli sosial dan gotong royong dalam komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan menentukan

strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Karakter Peduli Sosial dalam Komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang

Implementasi Karakter Peduli Sosial dalam Komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang adalah warga Rusunawa Kranggan toleran terhadap perbedaan, artinya tidak membedakan dan tidak memperlakukan adanya perbedaan, mereka juga saling menghormati, menghargai dan mengingatkan antara warga rusunawa yang muslim dan non muslim. Sikap mau berbagi yang ada di Rusun dapat diwujudkan dengan saling memberi makanan atau bahan makanan untuk warga yang membutuhkan. warga di Rusunawa Kranggan itu harus mampu bekerja sama dalam melakukan kegiatan seperti membersihkan lingkungan dan menjaga keamanan agar tercipta kerukunan antara warga satu dengan warga yang lain. kegiatan yang diadakan di masyarakat merupakan kewajiban yang harus diikuti warga Rusunawa dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial antara warga satu dengan warga lainnya dalam ikut serta kegiatan yang dilakukan.

2. Implementasi Karakter Gotong Royong dalam Komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang

Implementasi Karakter Gotong Royong dalam Komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang adalah mau bekerja sama yang dilakukan oleh warga rusun diwujudkan dengan cara bekerja sama mendirikan pos ronda, ikut membantu mengangkat barang-barang warga yang akan pindah, serta bergantian menjaga buku tamu yang harus diisi oleh pengunjung Rusun. Berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama adalah warga Rusun itu biasanya suka melakukan suatu hal secara bersama-sama, sebab mereka mempunyai prinsip bahwa sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama itu akan cepat selesai. Tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama adalah tidak memikirkan untung atau ruginya, karena sudah merasa seperti saudara, mereka juga melakukan itu dengan ikhlas dan rela.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Karakter Peduli Sosial dalam Komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua warga Rusunawa Kranggan memenuhi indikator peduli sosial yaitu toleran terhadap perbedaan, mau berbagi, mampu bekerja sama, dan mau ikut serta dalam kegiatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Karakter Gotong Royong dalam Komunitas di Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua warga Rusunawa Kranggan memenuhi indikator gotong royong yaitu mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nanna Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama UI dan Remaja Rosdakarya.